

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad kedua, tantangan yang dihadapi ‘Aisyiyah semakin berat dan semakin kompleks, baik persoalan umat, bangsa maupun kemanusiaan. Kehadiran ‘Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam berkemajuan diharapkan menjadi *problem solver* dengan meneruskan kontribusinya yang selama satu abad ini telah banyak dilakukan.

Tahun 1912, Muhammadiyah lahir. Lima tahun setelah kelahirannya, sang pendiri Kiai Dahlan melihat masih ada sesuatu yang tidak beres dengan kehidupan sekelilingnya. Bersama sang istri, Nyai Walidah, keduanya lantas membentuk kelompok Sopo Tresno. Kelahiran Sopo Tresno adalah embrio ‘Aisyiyah yang didorong oleh keprihatinan Nyai Walidah dan Kiai Dahlan terhadap kondisi perempuan tertinggal.

Abad 20 awal lalu, perempuan Indonesia layaknya kaum papa. Kebanyakan dari mereka miskin dan tidak berdaya. Tak hanya itu, ketrampilan dan keahlian pun tak mereka punyai. Sehingga, sulit rasanya bagi perempuan untuk bisa hidup mandiri. Walaupun mereka menganut agama Islam, namun nilai-nilai Islam yang mengajarkan kemajuan tidak dijadikan sebagai panutan. (Suara ‘Aisyiyah, 2014 : 9)

Pemberdayaan perempuan merupakan masalah bagi para kaum perempuan yang dianggap tidak memiliki potensi dan hal ini terjadi di hampir seluruh dunia maupun Indonesia. Pemberdayaan perempuan juga sangat

terkait dengan masalah perekonomian, keterbelakangan tingkat pendidikan dan ketidakberdayaan. Dari sini kita dapat melihat bahwa perjuangan perempuan tidaklah mudah apalagi dalam lingkungan masyarakat yang sangat beragam seperti di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab utama, yaitu kurangnya kesempatan bersekolah, beratnya kondisi geografis Indonesia, pengaruh faktor sosiologis, tuntutan ekonomi serta rendahnya tingkat kesehatan bagi kaum perempuan.

Berdasarkan permasalahan diatas Muhammadiyah melalui 'Aisyiyah terus melakukan peranannya terhadap perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan melalui peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan berlandaskan agama. Pasalnya perempuan dikatakan sebagai madrasah pertama untuk putra-putri bangsa. Perempuan merupakan orang yang pertama kali akan memoles, membina dan membangun generasi bangsa yang tangguh di masa yang akan datang. (Ali Aulia, dkk. 2016 : 207)

Di usianya yang lebih dari seabad, 'Aisyiyah merupakan komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya. Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia.

Dalam aktivitas dakwahnya, 'Aisyiyah memiliki program utama yaitu Qaryah Thayyibah. Program Qaryah Thayyibah merupakan salah satu program Aisyiyah yang memiliki dasar QS. Al-Ma'un dan QS. Ali Imran

104. Ayat tersebut yang menginspirasi 'Aisyiyah untuk melakukan praksis gerakan dimasyarakat yang berorientasi dalam dakwah amar makruf nahi munkar atau dakwah *bi lisan al-haal*.

'Aisyiyah di desa Babakan menjadikan Qaryah Thayyibah sebagai program utama. Qaryah Thayyibah merupakan desa binaan atau suatu desa yang baik. Program Qaryah Thayyibah di desa Babakan mencakup beberapa bidang seperti bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Salah satu tujuan Qaryah Thayyibah 'Aisyiyah yaitu mewujudkan Baldatun Thooyibatun Wa Rabbun Ghofur. Sebagaimana yang tertuang dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah diartikan sebagai "Suatu negara yang indah, bersih suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun." Sehingga diharapkan dari program Qaryah Thayyibah ini setiap rumah tangga di Desa/perkampungan merupakan keluarga Sakinah, Mawaddah Warohmah, beraqidah dan ibadah sesuai tuntunan agama islam (tidak bercampur bid'ah, khurofat, takhayul dan lain sebagainya), berakhlak (contoh: sesama tetangga, bermusyawarah, saling membantu dan tolong menolong) dan bermu'amalah (contoh: dalam perkawinan, pembagian warisan, jual beli dll) sesuai dengan dinul islam.

Dalam menghadapi kondisi umat dan masyarakat yang memiliki permasalahan yang kompleks, gerakan 'Aisyiyah tidak cukup apabila mengandalkan langkah-langkah rutin dan konvensional. Perlu perubahan

model dan aksi gerakan yang bersifat praksis-strategis yang disertai kemampuan analisis, pengembangan pemikiran, dan pilihan-pilihan kegiatan yang membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Melihat dari permasalahan tersebut berdasarkan wawancara dengan ketua majelis kesejahteraan sosial 'Aisyiyah Babakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi umat maka diterapkan program Qaryah Thayyibah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peran 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Qaryah Thayyibah di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Peran 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Qaryah Thayyibah di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui Peran 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Qaryah Thayyibah di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi penulis, mengetahui sejarah berdirinya organisasi 'Aisyiyah serta peranannya dalam Pembentukan Qaryah Thayyibah di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
2. Guna menambah wawasan tentang organisasi 'Aisyiyah khususnya dan Muhammadiyah umumnya.
2. Bagi para pengamat sosial, dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dalam upaya mencermati perjalanan suatu organisasi sosial serta dampaknya bagi perkembangan masyarakat.
3. Untuk menambah sumber kepustakaan sejarah, yang membahas organisasi 'Aisyiyah khususnya dan Muhammadiyah umumnya.